

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Menurut Ari Kunto (2006:26) “Metode Penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan data penelitiannya”. Sedangkan pengertian penelitian itu sendiri menurut Sugiyono (2011:1) “penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” Definisi lain mengenai pengertian metode penelitian menurut Wardiyanta (2006 : 1) adalah sebagai berikut :

Metode penelitian adalah cara dan prosedur ilmiah yang diterapkan untuk melaksanakan penelitian, mulai dari menentukan variable, menentukan populasi, menentukan sampel, mengumpulkan data, mengolah data dan menyusunnya dalam laporan tertulis

Adapun penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif, dimana metode deskriptif menurut Wardiyanta adalah “penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena social/alam secara sistematis, factual dan akurat. Sedangkan menurut Tika (2004:4) metode deskriptif adalah :

Penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi dan analisis. Penelitian deskriptif ini perlu memanfaatkan ataupun menciptakan konsep-konsep ilmiah, sekaligus berfungsi dalam mengadakan suatu spesifikasi mengenai gejala-gejala fisik maupun sosial yang dipersoalkan.

Peneliti memilih menggunakan metode penelitian deskriptif untuk memaparkan segala kondisi dan kendala-kendala yang terjadi dalam pengelolaan Kawasan Wisata Banten Lama serta membuat deskripsi suatu model dan strategi pengembangan Kawasan Banten Lama sebagai wisata religi.

## B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:3) variable penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan variable sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Ukuran	Responden
<b>Pengelolaan Kawasan Wisata Banten Lama</b>	Organisasi	Struktur organisasi	Ada atau tidaknya struktur organisasi	<b>Pengelola</b>
		Sistem rekrutmen tenaga kerja	Pola penerimaan tenaga kerja	
		Sistem kerja	Ada atau tidaknya pembagian kerja	
		Sistem upah	Pengaturan pembagian upah bagi para pekerja	
		Tata ruang	Pengaturan tata letak dan tata ruang kawasan wisata	
		Kebijakan	Ada atau tidaknya kebijakan yang dikeluarkan	
		Administrasi	Kelengkapan dan kerapihan berkas berkas administrasi	
	Pemasaran	Cara	• Melalui media	<b>Pengelola</b>

			cetak <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pameran</li> <li>• Media elektronik</li> </ul>	
		Bentuk	Bentuk promosi yang dilakukan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pamflet</li> <li>• Spanduk</li> <li>• Ilflet</li> <li>• Iklan</li> </ul>	
		Target	Siapa yang menjadi sasaran pemasaran <ul style="list-style-type: none"> <li>• Local</li> <li>• Mancanegara</li> </ul>	
		Jangkauan	Seberapa jauh pemasaran dilakukan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Di dalam kota</li> <li>• Di dalam provinsi</li> <li>• Pulau jawa</li> <li>• Indonesia</li> <li>• Internasional</li> </ul>	
		Waktu	Kapan pemasaran tersebut dilakukan	
	Pelayanan	Keamanan	Ketersediaan sarana kemaan yang mendukung	
		Kenyamanan	Ketersediaan fasilitas fasilitas yang memadai bagi wisatawan	
		Keramahan	Sikap para pengelola (pegawai) terhadap wisatawan	
		Ketertiban	Tertib atau tidaknya	

			penyelenggaraan wisata	
		Kebersihan	Ketersediaan sarana kebersihan	
	Sumberdaya Manusia	Jenis kelamin	Klasifikasi sumberdaya manusia berdasarkan gender, usia, tingkat pendidikan dan jumlahnya	
		Usia		
		Pendidikan		
		Jumlah tenaga kerja		
	Sumber dana	Pribadi	Ketersediaan sumber dana	
		Pemerintah		
		Swasta		

<b>Variabel (X)</b>	Partisipasi	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Ukuran</b>
		Partisipasi Langsung	Bentuk Partisipasi	Segala bentuk kegiatan yang dilakukan secara langsung/tidak oleh masyarakat dalam upaya memelihara dan melestarikan
			Cara	Segala cara yang dilakukan masyarakat dalam upaya pemeliharaan dan pelestarian
		Partisipasi Tidak Langsung	Waktu	Kapan kegiatan tersebut dilakukan
			Intensitas	Seberapa sering masyarakat melakukan kegiatan pemeliharaan dan pelestarian

Variabel (Y)	Indikator	Sub Indikator	Ukuran
<b>Kelestarian</b>	A. Perlindungan	1. Penyelamatan	Upaya Penanggulangan : a. Kerusakan b. Kehancuran c. Kemusnahan
		2. Pengamanan	Upaya Menjaga dan mencegah : a. Ancaman b. Gangguan
		3. zonasi	Penentuan batas-batas khusus lokasi benda cagar budaya
		4. Pemeliharaan	Upaya dalam menjaga dan merawat kondisi fisik BCB a. Kebersihan b. Keindahan
		5. Pemugaran	Upaya pengembalian kondisi fisik sesuai keaslian : a. Bentuk b. Warna c. Tata letak
	B. Pengembangan	Peningkatan Potensi BCB (Benda CagarBudaya)	a. Nilai b. Informasi c. Promosi
	C. Pemanfaatan	Pendayagunaan BCB(Benda CagarBudaya)	a. Penelitian b. Revitalisasi c. Adaptasi

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Sugiyono (2011:61) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini berupa populasi wilayah penelitian dan populasi manusia sebagai responden dan narasumber, diantaranya :

- a. Populasi Wilayah penelitian meliputi seluruh kawasan wisata Banten Lama yang secara administratif berada di Kecamatan Kasemen Kota Serang Provinsi Banten.
  - b. Populasi Manusia yaitu penduduk disekitar kawasan wisata Banten Lama, pengelola dan stakeholder.
2. Sampel

Sugiyono (2011:62) menjelaskan bahwa sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” sedangkan menurut (Sumaatmaja, 1988:122) “sampel yang merupakan bagian dari populasi yang bersifat mewakili populasi bersangkutan”. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebagai berikut :

- a. Sampel wilayah dalam penelitian ini adalah Desa Banten Kecamatan Kasemen Kota Serang, dengan alasan bahwa lebih dari setengah kawasan wisata Banten Lama berada di Desa Banten.
- b. Sampel responden dalam penelitian ini terbagi kedalam tiga kelompok, yaitu sampel responden penduduk Desa Banten (sekitar kawasan wisata), sampel wisatawan, responden pengelola kawasan wisata, sampel stakeholder/lembaga pemerintah terkait.

1) Sampel responden penduduk/masyarakat sekitar kawasan wisata

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penduduk adalah random sampling yaitu “pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut” Sugiyono (2011:64) dengan pertimbangan penduduk/masyarakat yang menjadi responden berada pada satu kawasan yang sama yaitu masyarakat Desa Banten sifatnya relatif homogen.

Data monografi Desa Banten menunjukkan jumlah penduduk di desa tersebut sebanyak 15970 jiwa, maka jumlah sampel akan ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (umar 2008:108) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Tingkat kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir

Dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kesalahan 10 % maka dengan rumus diatas diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{15.970}{1 + 15.970 (0,1^2)} = 99,37 = 100 \text{ Orang}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus Slovin maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebesar 100 orang

#### 2) Sampel Wisatawan

Begitu juga dengan sampel wisatawan, dihitung dengan rumus yang sama (Slovin) dari jumlah wisatawan tahun 2010 berjumlah 9.909.908 didapatkan jumlah sampel wisatawan sebanyak 100 Orang.

#### 3) Sampel responden pengelola

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel responden pengelola adalah dengan sampling purposive, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2011:68). Dimana peneliti akan menemui pihak kenadziran (pengelola dari pihak keluarga kesultanan) untuk kemudian menentukan siapa saja yang nanti akan dijadikan sebagai responden. Jumlah responden diambil secara keseluruhan (jenuh) atau disesuaikan dengan kemampuan penulis dan kondisi dilapangan.

#### 4) Sampel reponden pemerintah/steakholder

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel responden pengelola adalah dengan sampling purposive, Dimana peneliti akan menemui pihak pemerintahan yang dalam hal ini adalah BPCB, Disporaparbud Kota Serang dan Disbudpar Banten.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Pengamatan (observasi)**

Menurut Wardiyanta (2006:32) metode observasi adalah “cara mengumpulkan data berlandaskan pada pengamatan langsung terhadap gejala fisik obyek penelitian” Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi langsung. Menurut Tika (2005:42) bahwa :

“Observasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek ditempat atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diteliti “.

Dengan melakukan observasi langsung maka penulis akan mendapatkan data-data primer yang actual dan factual sesuai dengan kondisi di lapangan yang dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi di seluruh daya tarik yang ada dikawasan wisata Banten Lama.

### **2. Wawancara (interview)**

Menurut Tika (2005:43) “wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian”.

Hal ini dimaksudkan untuk melengkapi data sekunder yang tidak diperoleh melalui observasi, yang dilakukan dengan cara berhadapan langsung dengan responden. Adapun data sekunder yang diperoleh dari teknik wawancara ini adalah kendala-kendala yang dialami, perencanaan wisata dan pengelolaan, yang diperoleh langsung dari pengelola maupun pemerintah.

### **3. Angket/kuisisioner**

Menurut Wardiyanta (2006:36) kuisisioner merupakan “alat bantu yang paling banyak digunakan, berupa suatu daftar pertanyaan tertulis mengenai suatu permasalahan tertentu untuk dijawab secara tertulis”. Dalam penelitian ini angket akan disebar dan di isi langsung oleh responden, yaitu masyarakat disekitar kawasan wisata.



#### **4. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data dalam bentuk media gambar, peta dan dokumen-dokumen dari pemerintah daerah.

#### **5. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan merupakan pengkajian literatur yang digunakan penulis untuk menguasai teori, prinsip, konsep, dan hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun studi kepustakaan yang berkaitan antara lain buku dan hasil penelitian pihak lain yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksudkan untuk menjadi petunjuk dan bahan pertimbangan sehingga dapat memperjelas analisis dalam pemecahan masalah peneliti.

### **E. Alat dan Bahan**

#### **1. Fisik**

- a) Peta Rupabumi skala 1 : 25.000 sebagai pedoman dalam melakukan langkah-langkah awal penelitian dan survey lapangan.
- b) Peta Geologi Skala 1 : 100.000 untuk mengetahui jenis batuan yang terdapat di Kawasan Wisata Banten Lama
- c) Global Positioning System (GPS) untuk lebih mudah menentukan yang akan dijadikan sample penelitian.
- d) Kamera, yang digunakan untuk mendokumentasikan objek penelitian di lapangan.

#### **2. Sosial**

- a. Checklist, Sebagai pedoman dalam melaksanakan pengamatan kondisi fisik di lapangan.
- b. Pedoman Wawancara, sebagai pedoman dalam melakukan wawancara dengan masyarakat, pengelola dan pemerintah yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian.

## F. Analisis Data

Menurut Wardiyanta (2006:37) analisis data pada dasarnya merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini teknik dan analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Persentase

Analisis persentase ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan responden dan fenomena-fenomena di lapangan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = Persentase

$f$  = Frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih

$n$  = Jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang jadi pilihan

100 = konstanta

Setelah dilakukan perhitungan maka hasil persentase tersebut diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Tabel Persentase**

No	Persentase	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangpun
2	1% - 24%	Sebagian kecil
3	25% - 49%	Hampir setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 74%	Sebagian besar
6	75% - 99%	Hampir seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

*Sumber : Arikunto (1990:57)*

## 2. Analisis Korelasi

Menurut Arikunto (2006:270) penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut.

Besar kecilnya hubungan / korelasi/pengaruh antar variabel, dilihat berdasarkan ketentuan pada tabel berikut

**Tabel 3.3**  
**Klasifikasi Korelasi**

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	0.0 – 0.199	Sangat rendah
2	0.20 – 0.399	Rendah
3	0.40 – 0.599	Sedang
4	0.60 – 0.799	Kuat
5	0.80 – 1.00	Sangat kuat

*Sumber : Sugiyono (dalam Yosi Khusnul 2011 :38)*

## 3. Pengharkatan (*scoring*) dan Pembobotan (*weighting*)

Pengharkatan ini digunakan untuk memberi nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variable agar dapat dihitung nilai serta dapat ditentukan peringkatnya. Parameter yang dinilai meliputi atraksi wisata religi, sarana prasarana, dan aksesibilitas.

Selain membobot potensi wisata, dalam penelitian ini juga dilakukan pembobotan terhadap kelestarian cagar budaya yang ada dikawasan Banten Lama, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kerusakan dan kelestarian secara fisik benda serta bangunan cagar budaya yang di kawasann tersebut.

Tabel 3.4

## Pembobotan Kondisi Fisik Cagar Budaya

No	Kondisi Fisik Cagar Budaya	Skor	Bobot
1	Tingkat Kerusakan	1-4	12
2	Tingkat Kehancuran	1-4	12
3	Tingkat Kemusnahan	1-4	12
4	Ancaman	1-4	12
5	Gangguan	1-4	12
6	batas zonasi	1-4	12
7	Perawatan	1-4	12
8	Kebersihan	1-4	12
9	keaslian bentuk	1-4	12
10	Keaslian Warna	1-4	12
11	Lokasi	1-4	12
12	Pemanfaatan	1-4	12
<b>Jumlah skor Tertinggi</b>			<b>12</b>
<b>Jumlah skor Terendah</b>			<b>48</b>

Sumber : Hasil Observasi 2014

Penentuan tingkat kelestarian Cagar Budaya dilakukan dengan menggunakan panjang interval dari hasil perhitungan skor masing-masing variable dengan menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh subana, dkk (2000:40)

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P = Panjang Interval

R = Rentang Jangkauan

K = Banyaknya Kelas

Berdasarkan rumus tersebut maka ditentukan kelas-kelas potensi dukungan sebagai berikut :

**Tabel 3.5**

**Prosedur Penentuan Kelas Kelestarian**

<b>Kelas</b>	<b>Tingkat Penilaian Potensi</b>	<b>Jenjang Rata-Rata Harkat</b>	<b>Pemerian</b>
IV	Lesatari	37-48	Suatu kondisi cagar budaya yang lestari berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan
III	Cukup Lestari	25-36	Suatu kondisi cagar budaya yang Cukup lestari berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan
II	Kurang Lestari	13-24	Suatu kondisi cagar budaya yang kurang lestari berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan
I	Tidak Lestari	1-12	Suatu kondisi cagar budaya yang tidak lestari berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan

*Sumber : Hasil Pengolahan*

### **G. Definisi Operasional**

Penelitian ini berjudul “*OPTIMALISASI PENGELOLAAN KAWASAN WISATA BANTEN LAMA SEBAGAI WISATA RELIGI*”

Untuk melandasi dan membatasi penelitian yang dilakukan agar lebih jelas dan terarah, penulis menguraikan definisi dari judul tersebut diantaranya:

## 1. Optimalisasi

Optimalisasi dalam kamus besar bahasa Indonesia (Depdikbud, 1995:628) berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi, sedangkan optimalisasi berarti suatu proses meningkatkan atau meninggikan, dimana dalam penelitian ini terkait dengan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan suatu destinasi wisata yang dalam hal ini akan di optimalisasikan sebagai wisata religius.

## 2. Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan menurut Harsoyo (1977:121) pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata kelola yang mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam menunjang pengelolaan berbagai kegiatan kepariwisataan, teknologi manajemen perlu diterapkan agar sumberdaya wisata yang murni dapat direkayasa secara berhasil guna. Sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitasnya termasuk lingkungan alamnya.

Pengelolaan objek dan daya tarik wisata objek wisata budaya, kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam pengelolaan objek serta daya tarik wisata budaya adalah :

- Pembangunan objek dan daya tarik wisata budaya, termasuk penyediaan sarana prasarana dan fasilitas pelayanan bagi wisatawan.
- Pengelolaan objek dan daya tarik wisata budaya termasuk sarana dan prasarana yang ada
- Penyelenggaraan pertunjukan seni budaya yang dapat member nilai tambah terhadap objek beserta masyarakat disekitarnya

- Penyediaan sarana dan fasilitas bagi masyarakat disekitarnya untuk berperan serta dalam kegiatan pengusaha objek wisata yang bersangkutan

### **3. Kawasan Banten Lama sebagai Wisata Religi**

Banten Lama merupakan suatu kawasan Situs Kepurbakalaan, dimana situs keurbakalaan merupakan suatu tempat atau lokasi ditemukannya tinggalan arkeologi, berupa benda, bangunan atau kompleks yang menjadi bukti adanya aktivitas manusia dimasa lalu. Dalam hal ini kaitannya dengan keberadaan kompleks wisata Banten Lama yang merupakan salah satu peninggalan sejarah sebagai bukti masa kejayaan kesultanan Banten.

Kawasan wisata Banten Lama terletak di Desa Banten Kecamatan Kasemen Kota Serang, dimana banten lama merupakan suatu kompleks wisata yang didalamnya terdapat peninggalan-peninggalan kesultanan Banten diantaranya Keraton Surosoan, Keraton Kaibon, Masjid Agung banten, Benteng Spelwijk Dan Pemakaman Kesultanan Banten.

Wisata religi merupakan perjalanan wisata yang didasari atas keinginan untuk memenuhi kebutuhan rohani dan memperkuat kepercayaan seseorang dengan mengunjungi tempat-tempat yang nbersifat religious seperti tempat ibadah, pemakaman, panembahan dll.

Untuk kawasan wisata Banten Lama mempunyai beberapa tempat religi sekaligus peninggalan sejarah, seperti Masjid Agung Banten, Vihara Avalokitesvara, Pemakaman sultan-sultan Banten serta peninggalan sejarah lain yang terdapat dikawasan tersebut sebagai objek kajian penelitian.